MANUAL BOOK PIOPLUS

PKM Ciampea

KERANGKA ACUAN KEGIATAN INOVASI PIO PLUS
PADA WARGA CIAMPEA
PUSKESMAS CIAMPEA TAHUN 2020

I. Pendahuluan

Obat-obatan golongan obat bebas dan bebas terbatas untuk mengatasi penyakit dan keluhan ringan tersedia dan dapat dibeli tanpa resep dokter di apotek atau toko obat. Hal ini memudahkan, tapi terkadang membingungkan bagi sebagian orang. Kurangnya pengetahuan yang baik dan benar tentang obat akan membuat masyarakat berpotensi salah dalam menggunakan obat. Pentingnya informasi obat bertujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat akan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas supaya masyarakat lebih bijak lagi dalam menggunakan obat.

II. Latar Belakang

Penggunaan obat yang tidak tepat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang obat, kepatuhan pasien yang rendah, mispersepsi tentang obat generik yang dianggap obat murah dan tidak manjur, pembelian obat keras secara bebas tanpa resep dokter seperti antibiotik yang dapat memicu resistensi bakteri, penggunaan obat OTC/obat bebas tanpa pengetahuan dan informasi yang memadai.

Penggunaan obat yang tidak tepat di wilayah Ciampea disebabkan karena adanya mispersepsi cara penggunaan obat, seperti penggunaan oxytetra capsul yang seharusnya diminun namun malah ditaburkan ke luka, kemudian adanya mispersepsi jika sakit apapun harus diberikan antibiotik dengan anggapan jika tidak diberikan antibiotik maka tidak manjur, jika diare dan ispa (Infeksi saluran pernafasan atas) harus diberikan antibiotik, padahal tidak selalu penyebab diare dan ispa adalah bakteri, justru sekitar 70% penyebabnya adalah virus. Penyebab lainnya yaitu penggunaan obat bebas/otc yang dijual di warung seperti obat-obatan antinyeri yang digunakan tidak sesuai aturan pakai dan beranggapan bahwa jika dosis ditingkatkan maka keluhan nyeri teratasi, sehingga pasien minum hingga beberapa tablet dalam sekali minum. Selain itu, Pembelian dan penjualan obat keras secara bebas tanpa resep dokter seperti Antibiotik juga ditemukan di wilayah ciampea.

Penggunaan obat rasional (POR) merupakan salah satu upaya menjaga mutu dalam pelayanan kesehatan, dengan tujuan keberhasilan pengobatan dan keselamatan pasien (*patient safety*). Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan, dalam periode waktu yang adekuat dan biaya yang terjangkau. WHO (*World Health Organization*) memperkirakan terdapat sekitar 50 % dari seluruh penggunaan obat yang tidak tepat dalam peresepan, penyiapan dan penjualannya. Sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien (WHO, 2002).

Berdasarkan Permenkes Nomor 74 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian yang meliputi, pengelolaan sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinis. Pelayanan farmasi

klinis meliputi, Pengkajian dan Pelayanan resep, Pelayanan Informasi Obat (PIO), Konseling, Visit pasien, Monitoring efek samping obat (MESO), Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan evaluasi penggunaan obat. Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberikan informasi secara akurat, jelas dan terkini kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya dan pasien. PIO bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai obat kepada tenaga kesehatan lain di lingkungan Puskesmas, pasien dan masyarakat, menyediakan informasi untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan obat, menunjang penggunaan obat yang rasional (POR).

Kegiatan PIO dapat berupa memberikan dan menyebarkan informasi kepada konsumen secara pro aktif dan pasif, menjawab pertanyaan dari pasien maupun tenaga kesehatan melalui telepon, surat atau tatap muka, membuat buletin, leaflet, label obat, poster, majalah dinding dan lain-lain, melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap, serta masyarakat, melakukan pendidikan dan/atau pelatihan bagi tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan lainnya terkait dengan obat dan Bahan Medis Habis Pakai, mengoordinasikan penelitian terkait obat dan kegiatan pelayanan kefarmasian.

Berdasarkan SK MenKes RI Nomor HK.02.02/MENKES/472/2015 tentang Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat). Gema Cermat Merupakan Upaya Bersama pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar.

Kegiatan PIO yang sudah dilakukan di Puskesmas Ciampea meliputi, memberikan dan menyebarkan informasi kepada konsumen secara pro aktif dan pasif, menjawab pertanyaan dari pasien (melalui Inovasi Pio Plus/Konsultasi Obat Online by sms dan wa) maupun tenaga kesehatan melalui telepon dan tatap muka, membuat leaflet dan label obat, melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, Puskesmas Ciampea menggagas Layanan PIO Plus karena lebih efektif dan dapat menjangkau masyarakat luas. Layanan PIO Plus terdiri dari Pio Plus dan Gema Cermat. Kegiatan dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan dari pasien dan tenaga kesehatan melalui Pio Plus/Konsultasi obat online lewat media sederhana seperti sms/wa dimana apoteker dapat memberikan rekomendasi obat-obatan yang masuk dalam daftar obat bebas, bebas terbatas serta obat-obatan yang masuk dalam daftar obat wajib apotek, yang boleh dibeli oleh pasien tanpa harus menggunakan resep dokter. Selain itu untuk memperluas jangkauan edukasi terkait obat, apoteker melakukan penyuluhan Gema Cermat bagi pasien maupun masyarakat yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal baik di dalam Gedung maupun di luar Gedung puskesmas serta dilakukan sosialisasi kegiatan menggunakan media sosial sehingga dapat dijangkau oleh Masyarakat luas.

III. Tujuan, Manfaat dan Dampak

a. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar
2. Meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar
3. Meningkatkan penggunaan obat rasional

b. Manfaat

1. Masyarakat menggunakan obat dengan benar dan tepat

c. Dampak

1. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Nakes
2. Mengurangi Resistensi Antibiotik
3. Efisiensi biaya pengobatan
4. Meningkatkan kepatuhan pasien
5. Mencegah kejaian efek samping obat, interaksi obat dan kesalahan dalam penggunaan obat yang dapat membahayakan tubuh
6. Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien

IV. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

a. Kegiatan Pokok

1. Memberikan layanan Pio Plus melalui media sms/wa
2. Memberikan penyuluhan Gema Cermat dengan tema DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat ke Masyarakat

b. Rincian Kegiatan Pio Plus:

1. Pasien yang ingin bertanya tentang obat dapat mengirim sms/wa ke nomor: 081311004773
2. Pasien yang bertanya mengirimkan sms/wa dengan format:
   - Nama:
   - NIK/No. Bpjs:
   - Umur:
   - Alamat:
   - Riwayat alergi:
   - BB untuk pasien anak:
   - Pertanyaan terkait obat:
3. Apoteker akan menjawab pertanyaan melalui sms/wa sesuai dengan pertanyaan pasien dan memberikan rekomendasi jika dibutuhkan
4. Apoteker mengkonfirmasi ke pasien untuk memastikan apakah pasien sudah mengerti dan sudah jelas dengan jawaban yang diberikan
5. Apoteker mengisi formulir PIO melalui link Google Form https://bit.ly/piociampea

c. Rincian Kegiatan Gema Cermat:

1. Apoteker membuat jadwal kegiatan, menyiapkan dokumen dan alat bantu kegiatan
2. Apoteker berkoordinasi dengan Bides atau PJ Program saat kegiatan dilaksanakan berkolaborasi dengan Posyandu atau Program lainnya
3. Apoteker melaksanakan kegiatan sesuai jadwal dan tempat yang telah ditetapkan
4. Peserta mengisi daftar hadir
5. Apoteker menjelaskan tentang DAGUSIBU menggunakan lembar balik yang telah disiapkan
6. Setelah menjelaskan, apoteker membuka sesi tanya jawab sebagai umpan balik untuk mengetahui respon dari peserta atau masyarakat yang menjadi target penyuluhan
7. Apoteker menjawab semua pertanyaan dari peserta
8. Apoteker mengisi formulir PIO melalui link Google Form https://bit.ly/piociampea
9. Setelah selesai apoteker membuat laporan pelaksanaan kegiatan

V. Cara Melaksanakan Kegiatan

a. Cara Pelaksanaan Layanan Pio Plus

Pasien bertanya terkait obat dengan mengirim sms/wa dengan format yang telah ditetapkan yaitu dengan mencantumkan Nama, Umur, Alamat, Riwayat Alergi, Berat Badan untuk pasien anak, pertanyaan terkait obat ke nomor hp Apoteker yaitu 081311004773, selanjutnya apoteker akan menjawab pertanyaan dari pasien sesuai dengan yang ditanyakan, selanjutnya apoteker akan mengkonfirmasi apakah pasien sudah mengerti dan sudah jelas dengan jawaban yang diberikan. Jika belum jelas Apoteker akan menanyakan kembali dibagian mana yang membuat pasien kurang mengerti dan Apoteker mencoba menjelaskan kembali.

b. Cara Pelaksanaan Penyuluhan Gema Cermat

Apoteker membuat jadwal kegiatan, menyiapkan dokumen dan alat bantu seperti lembar balik dan pengeras suara. Apoteker berkoordinasi dengan Bides atau PJ Program saat kegiatan dilaksanakan berkolaborasi dengan kegiatan Posyandu atau Program lainnya. Apoteker melaksanakan kegiatan penyuluhan Gema Cermat sesuai jadwal dan tempat yang telah ditetapkan. Apoteker menjelaskan tentang DAGUSIBU menggunakan lembar balik yang telah disiapkan. Setelah menjelaskan, apoteker membuka sesi tanya jawab sebagai umpan balik untuk mengetahui respon dari peserta atau masyarakat yang menjadi target penyuluhan. Setelah selesai apoteker membuat laporan pelaksanaan kegiatan.

VI. Sasaran

Pasien dan Masyarakat luas

VII. Jadwal Tahapan Inovasi dan Pelaksanaan Kegiatan

A. Tahapan Inovasi

No.	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	Maret 2020	Penggunaan obat yang tidak tepat di Ciampea
2.	Perumusan Ide (Penjaringan dan Pemilihan Ide)	April 2020	Perumusan Ide dari masukan semua pihak dan pemilihan ide
3.	Perancangan	April 2020	Menyusun dokumen terkait seperti pedoman tehnis, SOP, dll
4.	Uji Coba	Mei 2020	Uji Coba layanan
5.	Implementasi	Juli 2020	Pelaksanaan

B. Pelaksanaan Inovasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap bulan secara rutin dan terjadwal

No	Kegiatan	BULAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Gema Cermat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Pio Plus	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

VIII. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Pelaporan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Laporan evaluasi kegiatan dibuat oleh Apoteker. Pencatatan kegiatan menggunakan google form PIO plus untuk memudahkan dalam membuat laporan dan menganalisa data hasil pelaksanaan kegiatan Pio Plus di Puskesmas. Data dan informasi dari hasil pencatatan diolah dan dianalisa serta dilaporkan ke Kepala Puskesmas.

IX. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi Kegiatan

1. Pencatatan dan Pelaporan

   Pencatatan dilakukan selama kegiatan berlangsung menggunakan Google Form Pio Plus

2. Evaluasi Kegiatan

   Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dan dilaporkan ke Kepala Puskesmas.

Ciampea, 09 April 2020

Mengetahui Kepala Puskesmas

Penanggung Jawab

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOGOR PUSKESMAS CIAMPEA

Dr. Budi Suarman
NIP.196605112002121004

Sugiarti, S.Farm., Apt
NIP. 198502132019022001